

**PROBLEMATIKA INOVASI PENDIDIKAN INDONESIA*****INDONESIAN EDUCATION INNOVATION PROBLEMS*****Lisna Amelia<sup>1)</sup>, Deti Rostika<sup>2)</sup>**<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1</sup>Email: lisnaamelia@upi.edu

Naskah diterima tanggal 31-05-2022, direvisi tanggal 11-06-2022, disetujui tanggal 30-06-2022

**ABSTRAK**

Problematika yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dengan adanya pengaruh *Covid-19* yang menyebabkan aktivitas dan kontak sosial dibatasi seperti pada dunia pendidikan dimana pembelajaran dilakukan secara online atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan adanya masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan, maka Kementerian Pendidikan melakukan inovasi untuk mengganti kurikulum pembelajaran yaitu dengan kurikulum khusus seperti kurikulum merdeka belajar dan kurikulum darurat. Hal tersebut untuk diimplementasikan dimasa pandemi *Covid-19* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan terutama setelah adanya *Covid-19*. Berbagai permasalahan yang dialami dalam bidang pendidikan harus menjadi inovasi pendidikan, dengan harapan hasil dan mutu pendidikan akan semakin membaik dan dapat meningkat. Inovasi pendidikan harus diimplementasikan agar pendidikan selalu adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman serta tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Dimana kurikulum akan menekankan tiga prioritas dasar, yaitu literasi, numerasi, dan pendidikan karakter.

**Kata kunci:** Inovasi Pendidikan, Kurikulum Darurat, Problematika Inovasi Pendidikan

**ABSTRACT**

*The problem facing the world of education today is the influence of Covid-19 which causes activities and social contacts such as in the world of education where learning is done online or Distance Learning (PJJ). With the problems faced by the world of education, the Ministry of Education innovated to replace the learning curriculum, namely with special curricula such as the independent learning curriculum and the emergency curriculum. This is to be implemented during the Covid-19 pandemic in Distance Learning (PJJ). This study aims to overcome the problems faced in the world of education, especially after the Covid-19 outbreak. Various problems experienced in the field of education must become educational innovations, with the hope that the results and quality of education will improve and can increase. Educational innovations must be implemented so that education always adapts to changes and developments of the times and does not occur between reality and ideals. Where the curriculum will prioritize three priorities, namely literacy, numeracy, and character education.*

**Keywords:** *educational innovation, emergency curriculum, educational innovation problems*

## PENDAHULUAN

Sebuah inovasi atau pembaharuan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan apabila terlihat adanya suatu masalah yang harus ditangani atau diperbaiki. Masalah tersebut biasanya merupakan kesulitan-kesulitan yang terdapat pada dunia pendidikan. Namun, tidak saja mengatasi sebatas permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saja, melainkan dengan permasalahan yang bisa mempengaruhi keberlangsungan pada proses pendidikan tersebut. Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan harus adanya sebuah agen pembaharuan untuk tercapainya sebuah keberhasilan serta berjalan dengan baik dalam dunia pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah ini muncul pemikiran inovatif sebagai kemajuan. Inovasi pendidikan sangat penting untuk kemajuan dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya perubahan kurikulum dimasa pandemi ini, dimana Perubahan kurikulum ini harus diakui oleh dunia persekolahan atau dunia pendidikan karena diharapkan dapat memberikan kemampuan beradaptasi kepada satuan-satuan pendidikan untuk memutuskan suatu rencana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kemajuan siswa. Satuan pendidikan dalam keadaan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hal apapun dapat mengacu pada Kurikulum Nasional; menggunakan kurikulum darurat; atau membuat penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Dimana semua jenjang pendidikan kondisi khusus dapat memilih dari tiga pilihan kurikulum tersebut (Mendikbud).

Dimasa pandemi ini *learning loss* atau krisis pembelajaran semakin meningkat dan lebih parah. Maka dari itu menteri pendidikan membuat rancangan atau memikirkan sebuah strategi apa yang akan mempermudah negara Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Maka Menteri Pendidikan meluncurkan kurikulum darurat untuk mempermudah guru, siswa, maupun sekolah dalam proses pembelajaran. Kurikulum darurat merupakan langkah pertama ke arah tujuan yaitu kurikulum merdeka. Selain itu juga menteri

pendidikan menghadirkan platform merdeka mengajar untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. kurikulum dan platform merdeka mengajar ini merupakan alat untuk membantu guru maupun siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi. Dalam pemulihan pembelajaran saat ini, sekolah diberi kesempatan untuk memutuskan tiga program pendidikan atau kurikulum yang akan dipilih dan tidak dibatasi. Pertama, Kurikulum 2013 secara penuh, kedua Kurikulum Darurat, yaitu penyempurnaan Kurikulum 2013, dan ketiga Kurikulum Merdeka.

Berbagai masalah dalam dunia pendidikan semakin kompleks serta semakin sarat dengan tantangan seturut perkembangan zaman. Harus ada upaya kolaborasi yang sinergis antara pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang bisa mendorong kemajuan pembangunan bangsa serta bisa menjawab seluruh persoalan dan tantangan yang sedang dihadapi saat ini juga dimasa yang akan datang.

Menurut Amirudin (2017) maksud adanya inovasi pendidikan yaitu sebagai solusi baru dari masalah-masalah pendidikan. Inovasi atau pembaharuan pendidikan memiliki tugas yaitu mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi di dunia pendidikan yang inovatif. Pembaharuan pendidikan yang dapat memusatkan tersadap persoalan-persoalan pendidikan secara umum dan perkembangan pada subjek pendidikan ialah mengutamakan dari segi ekonomis serta segi efektifitas dalam kegiatan proses belajar. Proses inovasi harus digalakan saat zaman semakin maju dan modern. Banyak orang yang mengetahui dan memahami sesuatu yang baru namun tidak memiliki keinginan untuk menerima atau mengakuinya apalagi menjalankannya. Kenyataannya, banyak yang mengetahui bahwa sesuatu yang baru itu bermanfaat bagi mereka, namun mereka tidak dapat mengakui dan perlu memanfaatkan atau menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Seperti saat adanya pergantian kurikulum masih ada sebagian sekolah yang belum menerapkan kurikulum baru tersebut. Padahal dengan adanya kurikulum merdeka akan memudahkan guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti akan mencari relevansi teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan “Problematika Inovasi Pendidikan Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan terutama setelah adanya *Covid-19*. Berbagai permasalahan yang dialami dalam bidang pendidikan harus menjadi inovasi pendidikan, dengan harapan hasil dan mutu pendidikan akan semakin membaik dan dapat meningkat. Inovasi pendidikan harus diimplementasikan agar pendidikan selalu adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman serta tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Dimana kurikulum akan menekankan tiga prioritas dasar, yaitu literasi, numerasi, dan pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif. Dimana pada penelitian ini sumber data yang di peroleh adalah hasil dari studi kepustakaan dari bagai sumber referensi seperti sumber data jurnal dan artikel. Sebagai data yang diperoleh dari sumber tersebut untuk mendukung penelitian ini. Dari berbagai hasil sumber referensi yang ada peneliti mengkaji dan menganalisis lebih dalam berdasarkan data atau teori yang dianalisis secara deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti observasi dan studi pustaka. Instrumen yang digunakan berupa laptop untuk mencari sumber-sumber data. Dari sumber data tersebut akan dilakukan analisis yang nantinya akan diolah menjadi sebuah hasil. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memilih dan menyeleksi data dari hasil observasi dan studi pustaka. Kemudian hasil pengamatan tersebut dipelajari dan diolah menjadi suatu hasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Inovasi Pendidikan**

Inovasi adalah suatu pemikiran, hal, kesempatan, atau strategi yang dirasakan atau dilihat sebagai suatu hal yang baru bagi individu atau kelompok, baik itu konsekuensi dari suatu diskaver maupun ciptaan. Tujuan di balik inovasi

adalah untuk mengatasi masalah tertentu. Menurut (Huberman, 1973) inovasi adalah strategi inventif atau kreatif dalam memilih, menyusun, dan menggunakan aset manusia dan material dengan cara baru atau sejenis yang akan membawa pencapaian yang lebih tinggi untuk tujuan dan target yang telah ditetapkan. Adapun didalamnya terdapat empat tahapan dalam proses inovasi pendidikan, di antaranya yaitu:

1. *Invention* (penemuan): mencakup penemuan tentang sesuatu yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang sudah ada. Namun, reformasi yang terjadi di bidang pendidikan terkadang menggambarkan hasil yang sangat berbeda dengan apa yang terjadi sebelumnya.
2. *Development* (pengembangan): dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami perbaikan sebelum memasuki aspek ruang lingkup yang sangat besar. Peningkatan seringkali tetap berhubungan erat dengan penelitian, sehingga sistem kerja yang inovatif biasanya digunakan dalam pendidikan.
3. *Diffusion* (penyebaran): Penyebaran ide sering digunakan setara dengan diseminasi konsep, namun adanya konotasi yang berbedai. Difusi adalah penyebaran pemikiran baru dari sumber pengungkapannya ke klien/pemakai atau perlindungan terakhir.
4. *Adoption* (penyerapan): menurut Katz dan Hamilton (Wijaya, 1992), makna proses pembaruan dan penyebaran mengandung poin yang menyertainya: pengakuan, di luar waktu yang khas, dari berbagai item, pemikiran atau praktik/adat tertentu, oleh individu, perkumpulan/kelompok, atau unit yang dapat merangkul orang lain terkait dengan saluran korespondensi tertentu, dengan desain sosial, dan dengan kerangka nilai atau masyarakat tertentu.

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan. Sesuai dengan Ihsan (1995: 192) dalam (Kristiawan, M) Jadi, yang merupakan pemikiran, hal, strategi, yang dirasakan atau dilihat sebagai sesuatu yang baru untuk konsekuensi individu atau kelompok (masyarakat), baik berupa penemuan yang baru atau yang baru ditemukan, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi persoalan pendidikan merupakan pengertian inovasi pendidikan. Bagaimanapun, dalam hal pendidikan, inovasi dapat berjalan dengan

baik dan akan menciptakan sesuatu yang positif dan lebih baik, dengan asumsi praktisi pendidikan melihat sebagian dari karakteristik inovasi pendidikan, karena karakteristik inovasi pendidikan adalah bawaan atau sudah melekat dalam inovasi pendidikan itu sendiri. Karakteristik inovasi pendidikan diartikan sebagai ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh suatu ide, item, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa penemuan-penemuan atau penemuan-penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. untuk memecahkan masalah pendidikan.

Sa'ud (2012) (Kristiawan, M. 2018) mengatakan bahwa karakteristik inovasi pendidikan antara lain:

1. *Relative advantage*, artinya relatif cukup berharga dibandingkan dengan apa yang telah ada sebelumnya.
2. *Compatibility*, artinya apakah inovasi akan konsisten dengan nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter.
3. *Testability*, artinya menyiratkan seberapa jauh inovasi dapat diujicobakan di sekolah atau lembaga pendidikan.
4. *Observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat ditampilkan secara nyata hasilnya kepada siswa dan apakah kita bisa melihat keragaman saat menerapkan inovasi tersebut.
5. *Complexity*, artinya apakah pendidik perlu mempersiapkan diri untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru.

Menurut (Kusnandi, 2017) ini adalah kesempatan yang ideal untuk inovasi pendidikan di Indonesia datang dari para praktisi pendidikan di lapangan, terutama dalam kehidupan di era global di mana masalah yang berbeda memerlukan perubahan pendidikan yang mendasar. Lingkungan negatif kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang pada umumnya akan mendorong peluang yang tidak terkendali, telah menimbulkan berbagai persoalan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam pengaturan akar rumput, ini menyebabkan efek samping dan masalah sosial. Belum lagi pendidikan kita

yang masih tampak semrawut dan tidak merata, baik dari segi kualitas, kuantitas, dan dalam kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, beberapa bahkan berpikir bahwa sekolah kita sangat kacau, tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Pendidikan adalah sesuatu yang tersebar luas (universal) yang berlangsung jangka panjang dari satu generasi ke generasi lain di mana pun di dunia. Upaya untuk memanusiakan manusia dilaksanakan sesuai dengan perspektif kehidupan dan fondasi sosial-budaya dari masing-masing masyarakat tertentu. Oleh karena itu, walaupun pendidikan bersifat universal, perbedaan tertentu terjadi sesuai dengan perspektif atau pandangan hidup dan latar belakang sosial budaya. Dengan kata lain, pendidikan diselenggarakan berdasarkan falsafah hidup dan berdasarkan landasan sosial budaya setiap masyarakat, termasuk di Indonesia. Kajian terhadap ketiga landasan tersebut (filosofis, sosiologis, dan budaya) akan membekali setiap tenaga kependidikan dengan wawasan dan pengetahuan yang benar tentang bidang tugasnya menurut Tirtaraharja dalam (Kadi & Awwaliyah, (2017)). Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui nilai kebenaran, memutuskan perspektif, mengomunikasikan pemikiran mereka di semua bagian kehidupan dalam satu unit sosial, dan secara bersamaan menumbuhkan kecenderungan mereka; baik secara sungguh-sungguh maupun secara mental idealnya. Dia juga bisa mengasah ide akal dan mengendalikan keinginannya dalam (Kadi & Awwaliyah, (2017)).

Problematika yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia dalam (Kadi & Awwaliyah, (2017)), di antaranya adalah :

1. Perekembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Saat ini, dominasi inovasi menjadi signifikan dan membanggakan, karena dianggap sebagai tanda kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa seharusnya maju dengan asumsi bahwa ia memiliki tingkat dominasi inovasi yang tinggi (high technology), sedangkan negara yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi sering disebut sebagai negara yang gagal (Ngafifi, 2014).
2. Pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk pada gilirannya akan meningkatkan jumlah rumah tangga dan dengan demikian meningkatkan

kebutuhan akan tempat tinggal. Sementara itu, kenaikan gaji individu lebih lambat daripada kenaikan biaya rumah. Dengan demikian, kemampuan daerah setempat untuk memenuhi kebutuhan penginapan mereka juga pada umumnya akan berkurang/menurun (Darwin, 1991).

3. Meningkatkan minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
4. Menurunnya kualitas pendidikan.
5. Kurangnya relevansi antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang.
6. Minimnya pengetahuan dan wawasan masyarakat untuk membangun diri di atas kemajuan.
7. Pola pendidikan terpusat, monolitik dan seragam.
8. Rendahnya kualitas pembelajaran. Masalah mendasar yang perlu dibenahi dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan sasaran yang sangat besar dan multi strata (Irianto, 2011).

Selain problematika tersebut, ada juga problematika yang sedang dihadapi, khususnya penanganan perubahan secara mendadak akibat penyebaran virus *Covid-19* yang melanda dunia, termasuk Indonesia, yang membuat segala bentuk pergerakan dan interaksi sosial segera dibatasi. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah ditetapkan dan selanjutnya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai upaya untuk menahan penyebaran infeksi *Covid-19* yang berdampak pada seluruh wilayah, keberadaan manusia, termasuk dunia pendidikan. Salah satu upaya Menteri Pendidikan dalam mengatasi problematika yang dihadapi dunia pendidikan saat ini mengimplementasikan dua kebijakan baru, yang terdiri dari:

1. Pengembangan pembelajaran tatap muka dan personal untuk zona kuning, (Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan untuk semua tingkatan yang berada di zona hijau dan zona kuning).
2. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus), Sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.



Modul pembelajaran dan asesmen dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat (dalam kondisi khusus).

#### **b. Kurikulum Darurat**

Efek pandemi *COVID-19* telah sangat berdampak pada dunia pendidikan dan berujung pada *learning loss* atau krisis belajar yang semakin meningkat dan parah. Dampak pandemi covid dalam dunia pendidikan menuntut siswa di setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar secara online. Namun, Pemerintah juga telah memberikan jawaban atau solusi untuk kemajuan di dalam negeri dengan memanfaatkan kurikulum darurat yang memiliki kemiripan dengan kurikulum nasional, hanya saja kurikulum darurat ini merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Kurikulum ini jika dilihat dari sudut pandang Hukum Tata Negara merupakan harapan yang luar biasa agar hak-hak istimewa pengajaran penduduk Indonesia dapat terpenuhi. Kepercayaan ini dapat dibuat dengan alasan bahwa pembelajaran berfokus pada pencapaian pemahaman siswa. Sehingga Kurikulum Darurat dapat menjadi tahapan untuk menyesuaikan dan melanjutkan menuju kondisi negara yang normal, khususnya untuk memenuhi kebebasan instruksional penduduk Indonesia (Ramadhan, dkk. (2022)).

Departemen Pembelajaran dan Kebudayaan menemukan langkah-langkah strategis dan teknis untuk menjaga roda pembelajaran tetap berjalan. Selain itu, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pembelajaran Pada Keadaan Khusus. Unit pembelajaran dalam kondisi khusus dapat memanfaatkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan edukatif siswa. Jelas, kebijakan ini akan sangat mengurangi beban mengajar terus berat akibat pandemi *Covid-19*. Dengan tujuan agar kesejahteraan dan keamanan pendidik/guru, siswa dan mahasiswa terjamin. Alasan kurikulum darurat adalah untuk memberikan kemampuan beradaptasi pada satuan pembelajaran untuk menjamin rencana pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Unit pembelajaran dalam kondisi khusus dalam pemanfaatan pendidikan dapat 1). Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2). Memanfaatkan kurikulum darurat;

atau 3). Menyelesaikan penyusunan ulang kurikulum secara mandiri (Ramadhan, dkk. (2022)).

Kurikulum darurat, dalam keadaan khusus akibat terbentuknya wabah virus korona, merupakan penyederhanaan kurikulum nasional tanpa mengurangi substansi pembelajaran itu sendiri. Kurikulum berusaha mengurangi kompetensi yang lebih rendah untuk setiap mata pelajaran agar guru/dosen dan siswa/mahasiswa dapat fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Jadi, siswa selalu bisa mendapatkan pelajaran sesuai dengan tingkat pembelajaran dan program penelitian yang mereka pilih. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi, kebijakan Kemendikbud telah menyalurkan subsidi kuota internet kepada siswa/mahasiswa sampai guru/dosen selama 4 bulan. Rinciannya siswa mendapatkan 35 GB/bulan, guru 42 GB/bulan, mahasiswa dan dosen 50 GB/bulan. Anggaran yang disiapkan sebesar Rp. 9 triliun bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Diharapkan dengan adanya dorongan kuota internet ini dapat mengurangi beban ekonomi keuangan guru/dosen dan orang tua siswa. Sehingga meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar dan mengajar (Ramadhan, dkk. (2022)).

Menurut (Marannu, B. (2021)) dalam jurnal berpendapat bahwa Dalam menerapkan kurikulum darurat ini, pendidik dan tenaga kependidikan dituntut untuk kreatif dan inovatif. Ada berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan modifikasi dan inovasi kurikulum, yaitu: Kegiatan pembelajaran harus memperhatikan untuk tetap menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan kegiatan akademik sekolah baik dari aspek fisik maupun psikis. Selain aspek kesehatan sosial, aspek pedagogis juga diperhatikan, yaitu;

1. Kegiatan pembelajaran masa darurat melibatkan guru, orang tua, siswa dan lingkungan sekitar.
2. kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

3. Kegiatan pembelajaran harus menumbuhkembangkan kompetensi literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual.
4. Kegiatan pembelajaran harus dapat merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking*/berpikir kreatif, *Collaborative*/bekerja sama, *Creativity*/kreatif, dan *Communicative*/berkomunikasi).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Tujuan diadakannya *Learning From Home* (LFH) adalah untuk menjamin terpenuhinya kebebasan siswa mendapatkan administrasi pengajaran selama krisis *Covid-19*, melindungi masyarakat satuan pendidikan dari dampak antagonisme *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan penyakit *Covid-19* di unit pendidikan dan jaminan kepuasan dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan wali/orang tua (Kemendikbud, 2020).

Dalam langkah pembelajaran berbasis online menggunakan kurikulum darurat/krisis, itu terdiri dari literasi dan pengetahuan numerasi yang dalam keadaan krisis ini membutuhkan transformasi pembelajaran, aset terbatas dan kebutuhan khusus akan mempengaruhi kemungkinan bahwa pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya, pilihan terbaik adalah pelaksanaan pembelajaran memusatkan perhatian pada literasi dan numerasi. Literasi adalah keahlian penting yang membekali siswa dengan kemampuan untuk memilih, pada dasarnya menganalisis informasi secara kritis dan menggunakannya untuk mengejar pilihan sepanjang kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi membangun kecakapan hidup yang meningkatkan ketahanan siswa dalam menghadapi pandemi, sedangkan numerasi merupakan keterampilan dasar yang membekali siswa dengan kemampuan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menginterpretasikan informasi kuantitatif di sekitarnya. Kemampuan ini ditunjukkan dengan nyaman dengan angka dan mampu menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan hidup. Kemampuan ini juga mengacu pada penghayatan

dan pemahaman informasi yang diungkapkan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel (Novianti, 2020).

### c. Problematika Inovasi Pendidik Indonesia

Secara umum, inovasi pendidikan adalah mendidik bagaimana mengusahakan keberadaan individu atau kelompok sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tetapi, berbagai problematika muncul beriringan dengan semakin merebaknya virus akantetapi segala daya dan upaya telah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penyebaran *Covid-19*, ini tidak dipungkiri dampak dari virus ini yakni dalam bidang pendidikan. Harapannya dengan menganalisis yang dilakukan dapat menjadi pembaharuan pendidikan indonesia dan juga mencegah yang menimbulkan berbagai problematika yang ada (El Widad, Z. (2021)).

Sebagai seorang pendidik, tentunya kita perlu mengatasi persoalan-persoalan yang ditemukan di dalam pendidikan, yang intinya bekerja pada hakikat pembelajaran yang kita lakukan, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara ideal. Pendidik yang inovatif, kreatif, dan bermanfaat adalah pendidik yang terus menerus mencari dan menelusuri hal-hal baru dan mutakhir untuk membantu hakikat pembelajaran di kelas (Hamid, 2011:11). Kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses.

Inovasi pendidikan di Indonesia harus terus menerus dilakukan, terutama sepanjang pengalaman yang berkembang, agar tercipta dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Belajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengkoordinasikan siswa ke dalam pengalaman yang berkembang sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan secara umum. Ada beberapa prinsip dalam memimpin inovasi pendidikan, yaitu (1) Inovasi dapat terjadi dengan asumsi mempunyai kemampuan analisis; (2) Inovasi dimulai dari hal-hal kecil; (3) Bersifat konseptual dan perseptual (berawal dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat); (4) Inovasi diarahkan untuk menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan (Rusdiana, 2014:48).

## KESIMPULAN

Selama pandemi *Covid-19*, telah mengubah tatanan kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan serta menyebabkan semua aktivitas dan interaksi sosial dibatasi. Demikian pula, kegiatan belajar dan mengajar juga dilakukan secara online yang sering disebut pembelajaran jarak jauh. Karena kondisi tersebut juga, Kementerian pendidikan merancang sebuah kurikulum baru atau kurikulum darurat yang menyesuaikan kondisi saat ini. Pemerintah juga telah berupaya dalam memberikan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* dengan menyalurkan subsidi kuota internet kepada peserta didik dan pendidik. Dengan munculnya berbagai persoalan-perseolalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan maka sangat penting dengan hadirnya sebuah inovasi pendidikan. Dengan harapan bahwa inovasi pendidikan harus diterapkan agar pendidikan selalu adaptif terhadap perubahan dan kemajuan zaman serta tidak terjadi kesenjangan anatara realitas dan idealitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, M. (1991). Dampak Kependudukan terhadap Pemukiman. *Populasi*, Vol.2
- El Widad, Z., & Abu Bakar, M. Y. (2021). Wajah baru pendidikan Indonesia di masa pandemi dan analisis problematika kebijakan pendidikan di tengah pandemi. *MAPPESONA Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-12.
- Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2021). Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 258-266. No.(2), 33.
- Hadiningsih, S. R. (2021). Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru di masa pandemi.
- Hamid, M. 2011. Peranan PTK dalam Peningkatan Kualitas Guru. *Variasi*. ISSN: 2085-6172, Vol. 2 No. 6.
- Huberman. (1973). *Solving Educational Problems*. New York: Praegar Publisher.
- Ihsan, F. (1995). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, 1(1).
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).

- Kebudayaan, K. D. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus [The Practical Guidance of School Curriculum in Special Condition]. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., Ribuwati, A., & AJ, A. (2018). Inovasi pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*.
- Kusnandi. (2017). Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different”. *Jurnal Wahana Pendidikan Vol.4 No. 1 Januari*, 135.
- Marannu, B. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Pada Madrasah Negeri Di Kabupaten Gowa. *Educandum*, 7(1), 1-18.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., ... & Prasetya, A. B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mendikbud (2020). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Novianti, D. E. (2020). Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19 Apa dan Bagaimana? *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). *Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Ramadhan, A. H., Fadillah, H., Khaliza, R., & Nasution, I. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat sebagai Strategi Pendidikan dalam Kondisi Pandemic Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 401-407.
- Rusdiana, H.A. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sa'ud, U. S. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, C., Djadjuri, D., & Rusyan, A. T. (1992). Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- Yoyon, B. (2011). *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zakso, A. (2010). Inovasi Pendidikan di Indonesia Antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1).